

Pendampingan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) Terhadap Hafalan AL-Qur'an Siswa Kelas X MA Muslimat NU Palangka Raya

Afda Yulistian¹, Abdullah², Muhammad Riduan³

^{1,2} UIN Palangka Raya, Indonesia

³ MA Muslimat NU Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Afda Yulistiana

E-mail: afdayulistiana2211110002@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) merupakan salah satu upaya penguatan religiusitas peserta didik, khususnya dalam hal hafalan Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pendampingan PPI terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas X MA Muslimat NU Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah Service Learning, yakni pendekatan yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan praktik pengabdian secara langsung di lingkungan sekolah. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap identifikasi, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kendala utama siswa terletak pada konsistensi muraja'ah dan manajemen waktu belajar. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan guru PPI dengan fokus pada pembiasaan shalat berjamaah, dzikir pagi-sore, serta hafalan Qur'an surah Yasin. Penerapan kegiatan dilaksanakan melalui setoran hafalan, koreksi tajwid, serta pembiasaan ibadah harian dalam suasana kondusif yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas hafalan. Sekitar dua pertiga siswa berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan, sedangkan sisanya masih membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, terjadi perubahan perilaku religius siswa, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan shalat berjamaah, kesungguhan mengikuti dzikir rutin, serta semangat dalam mengulang hafalan secara mandiri. Dengan demikian, pendampingan PPI berbasis Service Learning terbukti tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius siswa secara lebih menyeluruh.

Kata kunci - Hafalan Al-Qur'an, Pendampingan, Praktik Pengalaman Ibadah, Service Learning

Abstract

The Mentoring Program for Religious Experience Practice (PPI) is one effort to strengthen the religiosity of students, especially in terms of memorizing the Al-Qur'an. This article aims to describe the implementation and results of PPI mentoring on the Al-Qur'an memorization of class X students at MA Muslimat NU Palangka Raya. The method used is Service Learning, an approach that integrates the learning process with direct service practice in the school environment. The stages of activities include problem identification, program planning, implementation, and evaluation. At the identification stage, the results of interviews with teachers showed that the main obstacles for students lie in the consistency of muraja'ah and learning time management. Planning is carried out collaboratively between the service team and PPI teachers with a focus on habituation of congregational prayers, morning-afternoon dhikr, and memorization of Surah Yasin from the Qur'an. The implementation of activities is carried out through memorization deposits, tajwid corrections, and habituation of daily worship in a conducive atmosphere that can increase student motivation. The evaluation results show an increase both in terms of quantity and quality of memorization. About two-thirds of students managed to achieve the set memorization target, while the rest still needed more intensive assistance. In addition, there was a change in students' religious

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

behavior, seen from the increased discipline of congregational prayers, seriousness in participating in routine dhikr, and enthusiasm in repeating memorization independently. Thus, Service Learning-based PPI mentoring has proven to not only contribute to academic achievement in memorizing the Al-Qur'an, but also supports the formation of students' religious character more comprehensively.

Keywords - Al-Qur'an Memorization, Mentoring, Religious Experience Practice, Service Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya hafalan qur'an, yang tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kadang & Wahid, 2025). Hafalan Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memperkuat daya ingat peserta didik, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan kepribadian. Penelitian oleh Naziyah & Gufron (2025) menunjukkan bahwa program tahfidz yang diterapkan secara intensif mampu membentuk karakter religius peserta didik, termasuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan hafalan yang dilakukan secara rutin memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di Madrasah Aliyah (MA) Muslimat NU Palangka Raya, program hafalan Al-Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum keagamaan. Namun, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, siswa seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, serta kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan al-qur'an.

Dalam menjawab tantangan tersebut, Madrasah menerapkan program pendampingan Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) yang dirancang tidak hanya sebagai aktivitas spritual, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual dan penguatan hafalan Al-Qur'an . Pendampingan ini melibatkan guru mapel khususnya bidang PPI dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada siswa kelas X. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diarahkan dalam melaksanakan ibadah secara benar, tetapi juga dibina agar lebih fokus dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an khususnya untuk kelas X hafalan surah yasin. Dengan demikian, program pendampingan PPI memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sihab, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan dan program berbasis pengalaman ibadah berpengaruh positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian Hidayanti et al.,(2025) menemukan bahwa pendampingan guru dalam program tahfidz mampu meningkatkan konsistensi hafalan dan motivasi belajar siswa madrasah aliyah. Penelitian Riza, n.d (2023) juga menunjukkan bahwa strategi mentoring ibadah harian berpengaruh terhadap kualitas hafalan, karena siswa merasa terbimbing dalam menata waktu antara ibadah, belajar, dan menghafal. Sementara itu, penelitian Ihda Tazqia Hasibuan et al.,(2025) mengatakan bahwa model pembinaan spiritual berbasis praktik ibadah rutin mampu meningkatkan kedisiplinan serta daya serap hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa tingkat menengah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berkesinambungan, terutama melalui aktivitas ibadah, dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini memperkuat dasar teoritis bahwa program pendampingan PPI di MA Muslimat NU Palangka Raya berpotensi penting dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa kelas X.

Pelaksanaan pendampingan Peraktik Pengalaman Ibadah (PPI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui praktik ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendampingan Peraktik Pengalaman Ibadah (PPI) , mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterpkan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya. Melalui kajian

ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan program Pendampingan Praktik Pengalaman Ibadah di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

METODE

Metode yang digunakan pada Pendampingan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) Terhadap Hafalan AL-Qur'an Siswa Kelas X MA Muslimat NU Palangka Raya adalah *Service Learning* (Pangestu et al., 2023). Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik *Service Learning* yang memadukan antara proses pembelajaran di kelas dengan praktik pengabdian yang nyata di lingkungan masyarakat atau sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Arqam et al., (2025) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis *Service Learning* dalam program praktik pengalaman ibadah salah satunya hafalan atau tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk kebiasaan muraja'ah maupun kualitas ibadah yang lebih konsisten. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk keterampilan ibadah yang bermakna.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis, dimulai dari tahap identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan (Zunaidi, 2024). Dengan menjalankan tahapan secara terstruktur, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi, pendekatan *Service Learning* dalam kegiatan pengabdian ini membantu tim pelaksana memahami secara utuh bagaimana proses dan dampak program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) terhadap hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa (Herlando et al., 2024). Pendekatan ini juga memberi ruang bagi keterlibatan aktif semua pihak, baik guru maupun siswa, sehingga pelaksanaan program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) terasa lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Karena itulah, metode ini dianggap tepat untuk menggambarkan dinamika pendampingan ibadah, sekaligus membuka peluang untuk diterapkan di sekolah lain yang memiliki tujuan serupa dalam penguatan nilai-nilai keislaman.



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan Pendampingan Program Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas X MA Muslimat NU Palangka Raya dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan berjalan sesuai kebutuhan siswa, memberikan ruang partisipasi aktif, serta menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hafalan dan pembiasaan ibadah harian mereka.

Pada tahap identifikasi, hasil wawancara dengan guru pengampu menunjukkan bahwa permasalahan utama siswa terletak pada konsistensi dalam muraja'ah. Guru PPI menyampaikan:

"Anak-anak sebenarnya sudah punya dasar hafalan sejak MTs, tapi ketika di MA sering longgar, sehingga perlu dibiasakan lagi dengan muraja'ah rutin." (Wawancara, Guru PPI)".

Selain itu, salah satu siswa juga mengakui bahwa kesulitan utama mereka adalah manajemen waktu. Siswa berinsial R mengatakan:

"Kadang sulit membagi waktu antara belajar pelajaran umum dengan mengulang hafalan, apalagi kalau banyak tugas."

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan utama siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bukan terletak pada kemampuan awal, melainkan pada aspek konsistensi dan waktu pengelolaan. Guru menekankan pentingnya pembiasaan muraja'ah sebagai strategi utama untuk mempertahankan hafalan, sementara siswa mengungkapkan perlunya pendampingan agar mereka mampu menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan keagamaan (Rizkita Helmi et al., 2025). Dengan demikian, tahap identifikasi ini menjadi dasar penting dalam menyusun program pendampingan yang tidak hanya menekankan pada penambahan hafalan baru, tetapi juga penguatan pola belajar yang teratur dan terarah sesuai kondisi nyata siswa di lapangan.



Gambar 2.
Kegiatan Wawancara Bersama Guru PPI

Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dengan guru PPI. Fokus program ditentukan pada pembiasaan shalat berjamaah, dzikir pagi-sore, serta hafalan Qur'an surah Yasin. Menurut Guru PPI mengatakan:

"Sekolah ingin hafalan anak-anak bukan hanya untuk setoran di kelas, tapi betul-betul dipraktikkan dalam ibadah sehari-hari." (Wawancara, Guru PPI).

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program PPI tidak hanya berfokus pada seberapa banyak ayat, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, perencanaan difokuskan pada kegiatan yang mampu mengintegrasikan hafalan dengan praktik religius, sehingga siswa tidak hanya mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membiasakan diri untuk mengamalkannya dalam rutinitas ibadah. Kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan pihak sekolah dalam tahap perencanaan mencerminkan prinsip, yaitu menghubungkan kegiatan akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan. Perencanaan yang matang juga menjadi kunci keberhasilan program, karena dari tahap inilah ditentukan jenis kegiatan, metode pembinaan, serta strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zunaidi, (2024) bahwa tahap perencanaan dalam sebuah program pengabdian harus memperhatikan kebutuhan real peserta, agar implementasi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pendampingan berlangsung sesuai jadwal. Tim pengbdi berperan aktif mendampingi setoran hafalan dan memberikan koreksi tajwid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri menyetorkan hafalan karena suasana dibuat kondusif. Seorang siswa berinsial KZ menyampaikan:

"Kalau setor hafalan bersama teman-teman, saya jadi lebih semangat, tidak malu lagi, dan hafalan lebih cepat nempel."

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang kondusif dan adanya dukungan teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa ketika menyetorkan hafalan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang tercipta selama proses pendampingan. Kehadiran guru sebagai pendamping yang memberikan bimbingan teknis sekaligus dorongan moral, dipadukan dengan interaksi positif antar siswa, mampu menciptakan iklim belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, pembiasaan setoran hafalan secara berkelompok memberikan dampak ganda, yaitu memperkuat daya ingat siswa sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan. Temuan ini sejalan dengan prinsip, di mana kegiatan belajar tidak hanya menghasilkan keterampilan individual, tetapi juga membangun nilai-nilai kolaborasi dan solidaritas dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, tahap implementasi bukan hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih disiplin, percaya diri, dan terbiasa bekerja sama dengan orang lain.



Gambar 3.
Pelaksanaan PPI Hafalan Qur'an



Gambar 4.
Pelaksanaan PPI

Tahap evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas hafalan. Tim pengabdian melaporkan bahwa sekitar dua pertiga siswa sudah mencapai target hafalan, sedangkan sisanya masih membutuhkan pendampingan intensif. Evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku religius, seperti kedisiplinan dalam shalat berjamaah dan kesungguhan mengikuti dzikir rutin (Astuti, 2025). Evaluasi ini menegaskan bahwa keberhasilan program bukan hanya diukur dari capaian hafalan semata, tetapi juga dari perubahan perilaku ibadah siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip, di mana tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, siswa tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga mengalami pembentukan karakter melalui praktik religius yang konsisten. Selain itu, hasil evaluasi juga memberikan masukan bagi perbaikan program ke depan, misalnya perlunya strategi tambahan untuk siswa yang belum mencapai target, seperti bimbingan intensif, atau penambahan waktu khusus untuk muraja'ah. Upaya ini penting agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mencapai keberhasilan hafalan sekaligus penguatan ibadah.



Gambar 5.
Kegiatan Evaluasi & Monitoring Kepada Siswa

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa program PPI berbasis *Service Learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa. Siswa merasa termotivasi karena hafalan tidak hanya berhenti pada tugas akademik, tetapi dipraktikkan dalam ibadah sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Setyowati & Permata, (2018) bahwa menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, dukungan guru dan kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang membantu siswa menjaga konsistensi hafalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Missouri et al., (2022) yang menekankan bahwa keberhasilan *Service Learning* sangat bergantung pada kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan tim pengabdian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Service Learning* dalam PPI tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pembiasaan ibadah harian. Program ini dapat dijadikan model pendampingan yang relevan untuk sekolah lain, dengan catatan perlunya strategi khusus untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dan membangun manajemen waktu yang lebih baik.

KESIMPULAN

Pendampingan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas X MA Muslimat NU Palangka Raya menunjukkan hasil yang positif. Melalui metode *Service Learning*, kegiatan ini berhasil memadukan aspek pembelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan religius siswa. Proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap—mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi—mampu menjawab kebutuhan siswa dalam menjaga

konsistensi hafalan serta meningkatkan kualitas ibadah mereka. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan baik dalam kuantitas hafalan maupun kualitas bacaan yang sesuai tajwid. Selain itu, terdapat perubahan perilaku religius yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah, keteraturan dalam dzikir, dan semangat dalam melakukan muraja'ah. Meski demikian, masih ada sebagian siswa yang memerlukan pendampingan intensif, khususnya dalam manajemen waktu dan motivasi untuk mencapai target hafalan. Dengan demikian, program PPI berbasis *Service Learning* ini tidak hanya berdampak pada capaian hafalan AL-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa. Program ini dapat dijadikan model pendampingan yang efektif dan berpotensi untuk dikembangkan lebih luas di lembaga pendidikan Islam lainnya dengan penyesuaian sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pendampingan Program Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) di MA Muslimat NU Palangka Raya. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada pihak sekolah, guru pendamping, serta siswa kelas X yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arqam, M. R., Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Peningkatan Mutu Pembelajaran Qur'an Melalui Sosialisasi Metode Tahfidz Dan Pelaksanaan Halaqah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.1653>
- Astuti, R. (2025). Evaluasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDIT ALAM BINA INSANI Menggunakan Model CIIP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1111–1121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25256>
- Herlando, H. I., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfidzh Di SDN 11 TANTANG BARULAK: Meningkatkan Pemahaman Dan Hafalan Al-Qur'an. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1674–1680.
- Hidayanti, H., Junaidah, J., & Dermawan, O. (2025). Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hafalan Qur'an Siswa MAN 1 Lampung Tengah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4718–4724. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7826>
- Ihda Tazqia Hasibuan, Khairunisayah Arriddho, & Pani Akhiruddin Siregar. (2025). Peran Sholat Dhuha Jahr terhadap Hafalan Al-Qur'an dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.63822/saavmd95>
- Kadang, A., & Wahid, S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Tasmī 'dan Murāja 'ah di SMP Islam Terpadu Qurrota A 'yun Palu. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning Di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.969>
- Naziyah, P. R. W., & Gufron, A. (2025). Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikil Huda 01 Tahunan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(2), 281–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijhass.v6i2.7003>
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode

- Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/lok%20seva.v1i1.6449>
- Riza, M. (n.d.). *Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran Pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren Tangerang Selatan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif <https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72898/1/MUAMMAR%20RIZA-FDK.pdf>
- Rizkita Helmi, A., Ramdhani, K., & Khulasoh, S. (2025). Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3590>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Sihab, W. (2024). *Peran Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) dalam menyelenggarakan Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 di Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat; Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Yayasan Putra Adi Dharma.